

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Padang Panjang, yakni masyarakat yang sudah dapat melakukan transaksi sendiri di bank dengan batas usia minimum 17 tahun .

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik dari populasi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah:

- a. Responden berusia minimum 17 tahun. Dipilihnya responden usia di atas 17 tahun karena menurut ketentuan perbankan pada usia ini responden sudah dapat melakukan transaksi sendiri di bank

- b. Responden sedang melakukan transaksi di bank-bank di Kota Padangpanjang.
- c. Bersedia menjadi responden.

Mengingat besarnya jumlah penduduk di Kota Padang Panjang, serta keterbatasan dari peneliti untuk menjangkau semua populasi yaitu adanya keterbatasan dari segi waktu, biaya, maupun kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 100 orang. Pengambilan sampel ini sudah memenuhi syarat jumlah sampe yang akan diteliti sesuai teori dari Roscoe, yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel. Sehingga angka 100 ini sudah menenuhi syarat untuk penelitian, hal ini sesuai dengan teknik penarikan sempel dengan menggunakan rumus Djarwanto dan Subagyo (1993) sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left[ \frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

n = Jumlah sampel

Z = Nilai Z pada  $\alpha/2$

$\alpha$  = Taraf signifikansi

E = Tingkat kesalahan pengambilan sampel maksimum yang diinginkan peneliti.

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan data yang masih dapat ditolerir ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Sehingga didapatkan nilai  $Z \frac{1}{2} \alpha = 1,96$  (dari tabel Z). Besarnya deviasi sampling maksimum (tingkat penyimpangan/kesalahan maksimum yang bisa diterima) merupakan keputusan subjektif, dimana peneliti bebas menentukan besarnya, dengan ketentuan  $E \neq 0$ . Untuk penelitian ini, E ditetapkan sebesar 10% sehingga tingkat kebenarannya adalah 90%. Dengan  $Z = 1,96$ ;  $\alpha = 5\%$  dan  $E = 10\%$ , maka:

$$n = \frac{1}{4} \left[ \frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

= 96,04 (dibulatkan menjadi 100 responden)

### **C. Sumber Data**

Sumber ialah tempat atau orang dimana data diperoleh. Sedangkan data adalah fakta yang dijaring berdasarkan kerangka teoritis tertentu. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data dari hasil kuesioner kepada responden yang terdapat di Kota Padang Panjang
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bahan-bahan bacaan berupa buku-buku, majalah, *literature*, surat kabar dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner dan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik dari instansi terkait maupun media cetak dan Internet.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan 4 variabel independen (X). Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent

Variabel independent atau variabel bebas yaitu, variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependent (variabel terikat). Variabel independen

dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan nasabah (X1), Pelayanan bank syariah (X2), Lokasi bank syariah (X3) dan Produk bank syariah (X4).

a. Pengetahuan nasabah (X1)

Pengetahuan nasabah adalah hasil pengindraan nasabah atau hasil “tahu” seorang nasabah terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, yaitu indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat pula diartikan sebagai seluruh pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman nasabah tersebut. Indikator dari pengetahuan yaitu: pendidikan, media, keterpaparan informasi, pengetahuan ilmiah (Notoatmodjo, 2012).

b. Pelayanan bank syariah (X2)

Pelayanan bank syariah merupakan perilaku karyawan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah demi tercapainya kepuasan pada nasabah. Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang terjadi sebagai adanya interaksi antara nasabah dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh bank syariah pemberi layanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan nasabah. Adapun indikator-indikator dari variable ini adalah: pengetahuan terhadap produk dan jasa perbankan syariah, kualitas pelayanan, peralatan (fasilitas) keterampilan dan penampilan.

c. Lokasi bank syariah (X3)

Lokasi bank syariah adalah tempat dimana bank syariah harus bermarkas melakukan operasi. Dalam penentuan lokasi erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan stafnya akan ditempatkan, yang terpenting dalam lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat. Menurut Kasmir lokasi bank merupakan tempat produk perbankan diperjual belikan dan pusat pengendalian perbankan. Penentuan lokasi bank merupakan kebijakan yang sangat penting. Lokasi

bank yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank. Adapun indikator lokasi yaitu: kedekatan dengan konsumen/pasar, tempat parkir yang luas, tersedia sarana dan prasarana.

d. Produk bank syariah (X4)

Produk bank syariah merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada nasabah dengan tujuan untuk memuaskan keinginan para nasabah yang ada di bank syariah. Produk menurut Kotler (2007) adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau yang ingin dimiliki oleh nasabah.

2. Variabel dependen

Variabel dependent adalah variabel terikat, variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah minat menabung (Y), yaitu nasabah yang memiliki keinginan menabung di bank syariah.

Minat adalah kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu. Minat timbul dalam diri individu karena tertarik pada suatu hal dan hal tersebut dirasa berguna untuk bermanfaat bagi kebutuhan hidupnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Pengumpulan data dalam suatu

penelitian membutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa instrumen berupa catatan, angket/kuesioner, pedoman wawancara dan alat perekam. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi dua kriteria, yaitu: validitas dan reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud kelayakan. Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson* dengan derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikan yang diperoleh dari tiap indikator  $< 0,05$ , maka dinyatakan valid (Ghozali, 2009).

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Alat ukur yang akan digunakan adalah *cronbach alpha*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ .

### **G. Teknik Analisis Data**

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk ke dalam analisis data dan pengujian hipotesis terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji uji heteroskedastisitas yang diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya variabel independen dan variabel dependen. Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan uji statistic non-parametik *One Sample Kolmogrof-Smirnov (K-S)*. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > dari 0.05 (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (independen) terjadi korelasi. Multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan dilihat dengan nilai VIF (*varian inflation factor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat dideteksi melalui uji heteroskedastisitas Pada penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual (Abse) terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

keterangan:

Y : Minat menabung

$b_0$  : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi dari  $X_1$

$b_2$  : Koefisien regresi dari  $X_2$

$b_3$  : Koefisien regresi dari  $X_3$

$b_4$  : Koefisien regresi dari  $X_4$

$X_1$  : Pengetahuan nasabah

$X_2$  : Pelayanan bank syariah

$X_3$  : Lokasi bank syariah

$X_4$  : Produk bank syariah

e : kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0, tujuan perhitungan

a. Uji Parsial (Uji  $t$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan nasabah, layanan bank syariah, lokasi bank syariah dan produk bank syariah terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

$H_a : \beta \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan antara variable pengetahuan nasabah, pelayanan bank syariah, lokasi bank syariah dan produk bank syariah terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Kriteria uji yang digunakan adalah jika *t-test* lebih besar dari nilai *t-table* ( $t_{test} > t_{table}$  misalnya pada tingkat signifikansi *Level of significancy* 5%), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak (*rejected*) artinya variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *t-test* lebih kecil dari nilai *t-table* ( $t_{test} < t_{table}$  pada tingkat signifikan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial (individu) dari semua variabel independen terhadap dependen

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen didalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan perumusan hipotesis pada Uji-F adalah:

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable pengetahuan nasabah, pelayanan bank syariah, lokasi bank syariah dan produk bank syariah terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

$H_a : \beta \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan antara variable pengetahuan nasabah, pelayanan bank syariah, lokasi bank syariah dan produk bank syariah terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Kriteria ujian adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak (*rejected*), artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa

H0 tidak ditolak (*not rejected*), artinya variable independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi maka dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependent.